

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Geografi merupakan ilmu yang mempelajari gejala-gejala alamiah yang terdapat di permukaan bumi, meliputi gejala-gejala yang terdapat pada lapisan air, tanah, dan udara (atmosfer) yang berhubungan dengan kehidupan manusia (Bisri Mustafa : 2010). Perbedaan geografi dengan disiplin ilmu lain terletak pada pendekatannya. Tiga pendekatan geografi yaitu pendekatan keruangan, pendekatan kelingkungan, dan pendekatan kompleks wilayah. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kelingkungan, yaitu adanya interaksi antara manusia dengan lingkungan alam disekitar.

Ditinjau dari karakteristik geografis dan geologis, Indonesia terletak pada daerah yang rawan bencana. Dalam Undang-undang no. 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana dikenal pengertian Bencana yaitu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam atau yang mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Hampir semua jenis bencana ada di Indonesia namun salah satu dari berbagai bencana yang paling dominan terjadi adalah banjir. Banjir adalah peristiwa terbenamnya daratan yang biasanya kering, oleh air yang berasal dari

sumber-sumber air yang ada disekitar daratan tersebut seperti sungai, danau maupun laut, yang mana genangan air tersebut tidak permanen. Jadi banjir terjadi disebabkan oleh air yang ada di dalam sumber air naik permukaannya atau meningkat volumenya sehingga meluap menggenangi daratan disekitarnya (Bisri Mustofa : 2010).

Manusia memiliki andil terhadap terjadinya banjir. Beberapa tindakan manusia yang memberi andil terhadap terjadinya banjir adalah Pertama: tempat hunian yang berada di dataran banjir memberi andil terhadap bencana banjir yang membahayakan manusia dan aset-aset mereka, karena telah mengusir tempat parkir air sewaktu banjir. Kedua: pesatnya perkembangan perkotaan memberi andil terhadap banjir di daerah perkotaan. Ketiga: penggundulan hutan dan hilangnya perakaran mengakibatkan erosi. Keempat: sampah yang dibuang ke sungai dan saluran air hujan (drainase) dapat menghambat atau bahkan menyumbat aliran air di sungai (Krishna S dkk : 2008).

Sebagai fenomena alam yang terkait dengan oleh ulah manusia, banjir terjadi akibat akumulasi beberapa faktor yaitu: hujan, kondisi sungai, kondisi daerah hulu, kondisi daerah budidaya dan pasang surut air laut. Potensi terjadinya ancaman bencana banjir saat ini disebabkan keadaan badan sungai rusak, kerusakan daerah tangkapan air, pelanggaran tata-ruang wilayah, pelanggaran hukum meningkat, perencanaan pembangunan kurang terpadu, dan disiplin masyarakat yang rendah (Peraturan Kepala BNPB No.4 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana).

Kota Surakarta merupakan salah satu bagian dari kawasan Indonesia yang juga berpotensi dilanda banjir karena dilihat dari posisinya berada di Zona depresi (intermountain plain) yang diapit Vulkan Lawu, Vulkan Merapi dan Pegunungan Seribu. Air permukaan yang masuk kota Surakarta berasal dari tiga arah yaitu dari lereng tenggara Gunung Merapi, lereng barat Gunung Lawu dan Wonogiri dengan sembilan anak sungai yang masuk ke Bengawan Surakarta. Bahkan para pakar, menyebut bentuk topografi Surakarta seperti mangkuk, karena mayoritas wilayahnya berelief datar namun memiliki banyak cekungan. Cekungan-cekungan tersebut berpotensi menimbulkan genangan. Hal tersebut yang membuat wilayah Surakarta memiliki resiko tinggi terkena bencana banjir.

Selain daerah cekungan, daerah sekitar aliran sungaipun tidak luput menjadi langganan banjir. Hal tersebut memerlukan tanggapan atau reaksi cepat baik dari pihak Pemerintah maupun juga masyarakat untuk menangani banjir tersebut. Pada situasi ini Pemerintah harus lebih berperan. Misalnya Pemerintah dapat menanggulangi korban melalui tanggap darurat dan mitigasi bencana. Namun sebaiknya kita tidak hanya bergantung pada Pemerintah saja. Kita dapat mengantisipasi banyaknya korban dengan cara biopori atau pompa air agar menghambat air mengalir wilayah pemukiman serta tetap menjaga fungsi sungai.

Kelurahan Jagalan dilewati anak sungai dari bengawan Solo yaitu Kali Sonto, sehingga apabila sungai Bengawan Solo meluap maka di Kelurahan Jagalan akan banjir. Menurut warga sekitar, banjir di Kelurahan ini terjadi dua kali dalam satu tahun yaitu pada tanggal 25 dan 27 Desember Tahun 2007 tingginya hampir dua meter. Hal ini tentu akan membuat masyarakat sekitar panik dan segera menyelamatkan barang berharga mereka namun kurang memperhatikan keselamatan diri. Dalam menanggulangi korban banjir tersebut bukan hanya pada pasca banjir saja, namun juga dilakukan pra bencana dan saat terjadi bencana. Oleh karena itu, perlu adanya kesiapsiagaan masyarakat. Adanya keterlibatan masyarakat ini bertujuan untuk meminimalisir risiko bencana banjir.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mengajukan penelitian dengan judul KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT TERHADAP BENCANA BANJIR DI KELURAHAN JAGALAN KECAMATAN JEBRES KOTA SURAKARTA.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yaitu belum adanya kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir dan besarnya tingkat risiko yang ditimbulkan dengan adanya bencana banjir di Kelurahan Jagalan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari permasalahan tidak meluas maka penulis perlu membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu seberapa besar risiko bencana banjir dan bagaimana kesiapsiagaan masyarakat di Kelurahan Jagalan Kecamatan Jebres Kota Surakarta dalam menghadapi bencana banjir.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat risiko bencana banjir di Kelurahan Jagalan Kecamatan Jebres Kota Surakarta?
2. Bagaimana kesiapsiagaan masyarakat di Kelurahan Jagalan Kecamatan Jebres Kota Surakarta dalam menghadapi bencana banjir?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui seberapa besar tingkat risiko bencana banjir di Kelurahan Jagalan Kecamatan Jebres Kota Surakarta.
2. Mengetahui kesiapsiagaan masyarakat di Kelurahan Jagalan Kecamatan Jebres Kota Surakarta dalam menghadapi bencana banjir.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak, baik manfaat secara praktis maupun secara teoretis.

### **1. Manfaat Praktis**

Beberapa manfaat secara praktis dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

#### **a. Bagi peneliti**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pentingnya kesiapsiagaan masyarakat dalam mengantisipasi banjir serta menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama ini serta memenuhi syarat menempuh Strata-1.

#### **b. Bagi pembaca**

Penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai bencana banjir dan bagaimana menghadapi banjir.

#### **c. Bagi masyarakat**

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melakukan kesiapsiagaan bencana banjir.

### **2. Manfaat Teoretis**

Beberapa manfaat secara teoretis dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

#### **a. Bagi Jurusan Pendidikan Geografi**

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi study/kajian tentang kesiapsiagaan menghadapi banjir di Kelurahan Jagalan.

#### **b. Sebagai rujukan dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.**